BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari diantaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes RI, 2019).

Masalah utama kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dijumpai pada masyarakat adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Berdasarkan pengamatan klinis, prevalensi penyakit periodontal selama kehamilan hasil beberapa penelitian bervariasi antara 20%-100%. Karies gigi secara umum mengalami penurunan di semua umur, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa karies gigi tetap tinggi selama kehamilan yaitu

sekitar 40-90% wanita hamil menderita karies gigi di negara-negara berkembang (Abdat dan Ismail, 2019).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifk, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Di Provinsi Bali proporsi masalah gigi berlubang sebesar 41,1%. Sementara di Kabupaten Gianyar proporsi masalah gigi berlubang sebesar 37,32% (Kemenkes RI, 2019).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani, tidak terkecuali ibu hamil. Kejadian penyakit gigi mulut selama masa kehamilan bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh kehamilan itu sendiri melainkan kurangnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Anggraini dan Andreas, 2015).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2012) ibu hamil termasuk dalam kelompok rawan yang mengalami penyakit pada gigi dan mulut. Umumnya karies gigi dan kelainan mulut lainnya terjadi pada setiap orang yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut, tetapi pada kelompok orang-orang tertentu karies dan kelainan-kelainan mulut sangat mudah menyerang. Kehamilan tidak langsung meyebabkan gigi berlubang. Gigi berlubang terbentuk karena asam yang dihasilkan oleh fermentasi sisa makanan oleh bakteri. Keengganan menyikat gigi,

kesenangan makan makanan yang asam atau asam lambung yang tersisa pada mulut akibat muntah, semua keadaan ini akan mempercepat proses kerusakan gigi.

Kurangnya perhatian terhadap kesehatan rongga mulut ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat beranggapan bahwa kehamilan tidak ada hubungannya dengan keadaan rongga mulut. Ibu hamil tidak memahami bahwa kehamilan dapat mengalami perubahan hampir pada seluruh organ tubuh pada masa janin di dalam kandungan, termasuk rongga mulut, yang disebabkan karena adanya perubahan hormon (Abdat dan Ismail, 2019).

Berdasarkan data yang didapat saat pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata *Interprofessional Education* (KKN IPE) yang dilakukan pada ibu hamil di Kecamatan Ubud dan Sukawati, diperoleh data 49% tujuan ke dokter gigi untuk melakukan kontrol, 25% untuk mengatasi gigi berlubang, 18% untuk membersihkan karang gigi, dan 8% untuk mengatasi sakit karena hal lain. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan ibu hamil tentang karies gigi di wilayah Kecamatan Ubud dan Sukawati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Karies di Kecamatan Ubud dan Sukawati Tahun 2021”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Karies di Kecamatan Ubud dan Sukawati Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase pengetahuan ibu hamil tentang karies gigi dengan kategori baik, cukup dan kurang di Kecamatan Ubud dan Sukawati Tahun 2021.

b. Mengetahui rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang karies gigi di Kecamatan Ubud dan Sukawati Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penyelenggara pelayanan kesehatan terkait perencanaan program Kesehatan gigi dan mulut di Kecamatan Ubud dan Sukawati.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi Mahasiswa Politeknik Denpasar Jurusan Kesehatan gigi (JKG) tentang pengetahuan karies gigi pada ibu hamil.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.